BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V mendeskripsikan simpulan dari seluruh bab dan hasil penelitian, kemudian memaparkan rekomendasi bagi beberapa pihak.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mengenai kontribusi intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa atlet PPLP Jawa Barat Tahun Ajaran 2017/2018, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1) Motivasi belajar siswa atlet PPLP Jawa Barat Tahun Ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan berada pada kategori sedang yang menandakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa atlet sudah cukup baik. Begitu pula dengan kedelapan aspek dalam motivasi belajar yaitu aspek durasi; aspek frekuensi, aspek persistensi; aspek ketabahan dan keuletan; aspek devosi; aspek tingkatan aspirasi; aspek tingkatan kualifikasi; dan aspek arah sikap. Dimana kedelapan aspek tersebut berada dalam kategori sedang. Kategori sedang pada motivasi belajar ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk merancang kegiatan pembelajaran diawali dengan adanya penyusunan rencana pembelajaran dan penetapan tujuan dari belajar dengan harapan memudahkan tercapainya tujuan belajar dan evaluasi pada diri pribadi siswa sendiri.
2) Intensitas komunikasi dalam keluarga siswa atlet PPLP Jawa Barat Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang atau dengan kata lain berada pada taraf menyatakan gagasan atau pendapat. Yang ditandai dengan adanya pertukaran pendapat, ide atau gagasan antara siswa atlet dengan anggota keluarga dalam mengungkapkan suatu pandangan. Namun masih terbatas dalam pengungkapan pendapat yang berbeda dengan lawan bicara, sehingga belum ada keberanian untuk menunjukkan jati diri sendiri.
3) Berdasarkan hasil penelitian kontribusi intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa atlet PPLP Jawa Barat Tahun

Restiana Nurfaridah, 2018
KONTRIBUSI INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ajaran 2017/2018 dapat dikatakan cenderung tidak memiliki kontribusi. Karena perbedaan tempat tinggal antara siswa dengan orang tua mejadikan terbatasnya proses komunikasi yang terjadi. Tingkat motivasi siswa yang tinggal di asrama lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan atau dorongan yang diberikan oleh teman sebaya dibandingkan oleh orang tua.

4) Aspek-aspek pada intensitas komunikasi dalam keluarga dapat dikatakan enderung tidak memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa atlet PPLP Jawa Barat Tahun Ajaran 2017/2018.
5) Rekomendasi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa atlet berdasarkan hasil penelitian yakni berupa layanan dasar bidang sosial dengan strategi bimbingan kelompok dan menggunakan teknik diskusi kelompok. Tema atau topik yang akan dibahas mengenai pentingnya menjalin komunikasi dengan orang tua.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa atlet PPLP Jawa Barat Tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang, artinya memiliki dorongan serta hasrat atau keinginan untuk belajar yang cukup kuat, yang tercermin dengan adanya rasa ingin tahu, cukup aktif dalam pembelajaran di kelas, tabah, tekun dalam belajar, berusaha untuk tidak menyerah ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, dan memiliki hasrat untuk bisa mencapai suatu target/tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian dapat digunakan oleh Guru BK dalam memberikan layanan dasar bimbingan konseling dengan strategi, metode, dan tujuan sebagai berikut:

1) Pada siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode dan teknik tertentu untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Layanan yang diberikan dapat berupa pengembangan bagi motivasi belajar siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar yang

telah dimiliki saat ini. Metode yang dapat digunakan seperti diskusi, *brainstorming*¸ atau bermain peran.

2) Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang memiliki motivasi belajar berkategori tinggi, sebagai bentuk pengarahan agar tetap memiliki sikap positif dalam motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok sebagai salah bentuk upaya preventif menurunnya motivasi belajar dan upaya dalam mempertahankan motivasi belajarnya. Metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah diskusi, *brainstorming*, atau bermain peran.
3) Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan konseling kelompok atau konseling individual bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebagai upaya kuratif dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri siswa, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai intensitas komunikasi dalam keluarga siswa atlet PPLP Jawa Barat Tahun Ajaran 2017/2018, diketahui bahwa tingkat intensitas komunikasi berada pada kategori sedang menuju tinggi yang ditandai dengan keberanian dalam mengungkapkan ide atau gagasan, namun masih belum berani dalam pengungkapan pendapat yang berbeda dari lawan bicara sehingga terkesan takut menampilkan diri sendiri. Hasil tersebut dapat digunakan oleh guru BK untuk merancang layanan bimbingan konseling. Guru BK dapat memberikan bimbingan klasikal atau kelompok dengan metode diskusi, *brainstorming*, ataupun sosiodrama dengan materi yang berkaitan dengan pentingnya menjalin komunikasi dengan keluarga. Layanan yang diberikan sebagai salah satu upaya preventif menurunnya intensitas komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan keluarga.

5.3.Rekomendasi

5.3.1. Pihak Sekolah

Rekomendasi untuk pihak sekolah adalah dalam memfasilitasi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa yang mengalami permasalahan dengan motivasi belajarnya. Kemudian, pihak sekolah dirasa perlu melakukan upaya dalam hal pemantauan, evaluasi agar terus berkurangnya permasalahan yang dialami para peserta didik mengenai motivasi belajar dan komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan orang tua.

5.3.2. Guru Bimbingan dan Konseling

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Sebagai guru BK/konselor sudah sepantasya untuk mengarahkan siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, dimana motivasi belajar tersebut akan berdampak pula pada prestasi belajar siswa. Untuk dapat memberikan layanan maka guru BK/konselor harus menganalisis faktor apa yang menyebabkan permasalahan pada motivasi belajar siswa.

Guru BK/konselor memberikan arahan kepada siswa betapa pentingnya motivasi belajar bagi prestasi belajar. Memantau dan mengevaluasi setiap siswa agar motivasi belajar yang dimiliki siswa memiliki peningkatan.

5.3.3. Pembina PPLP Jawa Barat

Pembina atlet PPLP Jawa Barat selaku orang tua wali bagi para siswa atlet disarankan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa atlet. Selain itu memantau perkembangan prestasi akademik siswa-siswa di sekolah. Memberikan fasilitas dan dorongan agar siswa atlet senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Membuat jadwal yang mampu mengakomodasi jadwal belajar di sekolah dan latihan, yang dapat membuat siswa atlet merasa tenang dan nyaman saat mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat melaksanakan program latihan.

5.3.4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap gambaran setiap aspek motivasi belajar dan intensitas dalam komunikasi keluarga, serta membuat rancangan layanan dan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan dan mengambangkan motivasi belajar siswa. Diharapkan peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian mengenai kontribusi

intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Dan peneliti dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang berbeda dari penelitian ini.